

Bab III

Citra Golkar di mata Publik

Pada bab ini penulis akan membicarakan tentang pelebagaan partai Golkar di provinsi Gorontalo mengacu pada teori pelebagaan dari Randal dan Svasand yakni pada dimensi keempat dimensi reifikasi atau citra publik. Penulis akan mengacu pada pemilihan gubernur Gorontalo tahun 2011, melihat citra publik seperti apa yang dibangun oleh partai Golkar sehingga dalam pemilu tahun 2011 pasangan calon gubernur dan wakil gubernur yang di calonkan Golkar dan PPP dapat meraih suara mengungguli dua pasangan calon gubernur dan wakil gubernur lainnya.

Proses rekapitulasi suara pemilu kepala daerah dan wakil kepala daerah ini dilaksanakan pada tanggal 23 November 2011 bertempat di gedung Graha Azizah kota Gorontalo. Pasangan dari Golkar dan PPP meraih suara 264.011 suara, hasil penghitungan suara ini membuktikan bahwa pasangan calon gubernur dan wakil gubernur Rusli Habibie dan Idris Rahim dapat dikatakan menang telak dari kedua calon gubernur dan wakil gubernur lainnya. (KPU Gorontalo : 2011).

Selanjutnya pada Bab ini penulis akan membahas pada sub bab yakni mekanisme penetapan calon kepala daerah, peran tim sukses dalam pencitraan partai Golkar dan juga bagaimana peran media

dalam membangun *image* partai Golkar, bagaimana tindakan yang di ambil oleh partai Golkar dalam menanggapi ketika partai Golkar dan figur dari Rusli di serang isu negatif pada saat pemilukada, citra yang terbangun di tengah-tengah masyarakat pada saat pemilukada tahun 2011, seberapa banyak pendanaan kampanye dari partai Golkar saat pemilu 2011 dan yang terakhir adalah hasil perolehan suara pada saat pemilukada 2011 yang di raih oleh partai Golkar.

A. Mekanisme Penetapan Calon Kepala Daerah di DPD I Golkar

Penetapan calon kepala daerah yang di usung partai Golkar dilaksanakan dengan melakukan survei dan tingkat elektabilitas dari kader Golkar yang ada. Survei yang dilakukan sebanyak tiga kali, proses survei yang di lakukan selama tiga kali ini untuk melihat apakah calon kepala daerah yang diusung partai Golkar memiliki potensi untuk memenangi pemilukada.

Citra partai Golkar sendiri akan dilihat dari adanya kader – kader yang berkualitas, sehingganya proses penetapan kepala daerah juga menjadi hal penting dalam membangun citra publik. Ketika calon kepala daerah ini memiliki citra yang baik di mata publik, maka masyarakat dapat menilai dan kemudian akan memberikan dukungan dengan melihat dari citra baik calon kepala daerah itu sendiri.

Sebagaimana diungkap oleh sekretaris DPD I Golkar :

“kalo untuk penetapan calon kepala daerah di Golkar no’u, kepala daerah ini harus mo lewat survei lebe dulu, jadi depe guna survei

ini untuk mo ba lia sapa saja kader yang pantas torang mo ajukan jadi calon kepala daerah, ini survei, ada depe tim survei, dorang yang dari DPP yang tunjuk ini tim survei, tangguliyo lo tim survei botiye tim independen. Torang yang di DPD I tidak tau sama skali.

baru abis dorang so dapa kamari sapa calon kepala daerah yang cocok, abis itu dorang somo suru ba survei dari torang yang di DPD I, dan depe calon yang dorang tetapkan ini te RH” (Hasil wawancara dengan pengurus DPD I Golkar, 2014).

“untuk penetapan calon kepala daerah di Golkar, kepala daerah ini harus melewati proses survei terlebih dahulu, jadi kegunaan survei ini untuk melihat siapa saja kader yang pantas. Tim survei ini memiliki tim survei, yang disebut dengan tim independen. Setelah di adakannya survei maka Rusli Habibie terpilih menjadi bakal calon Gubernur Gorontalo”. (Hasil wawancara dengan pengurus DPD I Golkar, 2014).

Proses survei ini dilakukan oleh lembaga survei independen yang hanya di ketahui oleh DPP Partai Golkar, hal ini dilakukan agar tidak terjadi kecurangan ataupun campur tangan dari DPD I maupun DPD II di provinsi. Setelah lembaga survei ini melakukan survei selanjutnya mereka mempresentasikan hasil kepada DPP dan hasil ini hanya di ketahui oleh ketua umum DPP, wakil ketua pemenangan pemilu DPP sekretaris jendral, koordinator provinsi, yang dalam hal ini Roem Kono menjadi koordinator partai Golkar Provinsi Gorontalo.

Setelah melakukan proses survei melihat elektabilitas kader Golkar, partai Golkar sendiri akan merekomendasi kader yang akan bertarung di pemilukada nantinya. Jika yang di calonkan bupati atau walikota maka mekanisme alur dari penetapan calon bupati dan wakil bupati melalui keputusan dari DPD II Golkar yang kemudian di usulkan ke DPD I Golkar dan keputusan akhirnya akan ada di DPD I dan untuk

mekanisme penetapan calon gubernur dan wakil gubernur melalui keputusan dari DPD I sendiri yang akan di usulkan ke DPP partai Golkar. Sebelum melakukan kedua mekanisme alur pencalonan kader menjadi kepala daerah ini partai Golkar sendiri mengadakan rapat Pinhar (Pimpinan harian) dan rapat Pleno.

Selain melukan survei calon kepala daerah didalam internal partai, partai Golkar juga melakukan survei dari eksternal partai. Hal ini dilakukan partai Golkar untuk melihat adanya calon yang memiliki tingkat elektabilitas yang tinggi di tengah masyarakat.

Rusli Habibie melakukan kampanye 2 tahun sebelum menjelang pemilukada di Provinsi Gorontalo, proses survei yang di lakukan tiga kali ini dilaksanakan pada pertengahan tahun 2010 yakni pada bulan juni, hasil survei pada saat itu hanya mendapat 45% sehingga dilakukan survei yang kedua yakni pada awal tahun 2011 pada bulan Januari, pada survei yang kedua terjadi peningkatan tingkat elektabilitas yakni 55% dari hasil survei ini dapat dilihat dari kenaikan tingkat elektabilitas Rusli Habibie, dikarenakan pada survei yang pertama masyarakat Gorontalo belum begitu mengenal sosok Rusli Habibie dan juga melihat bahwa Gubernur Gorontalo yang saat itu sedang menjabat akan mencalonkan diri kembali pada pemilukada 2011, sehingga pengaruh dari sosok Gubernur tersebut membuat tingkat elektabilitas dari Rusli Habibie belum mencukupi hingga 50%.

pemilikada kemaren torang biar le so bae ini citra lo Golkar, torang nyanda bole pandang enteng, lantaran itu torang ada bekeng tim pencitraan.

Tim ini mo ba bantu pa RH ba kampanye, turun- turun di desa-desa bagitu dang. Kong nyanda ada desa satupun yang mo ta lewat. Dorang disana itu selain ba kumpul massa, dorang le ba sosialisasi langsung deng masyarakat". (Hasil wawancara dengan pengurus DPD I Golkar, pada 2014).

"kamu tau sendiri, bahwannya partai yang palinng berpengaruh di Gorontalo adalah Partai Golkar, yang sering berkarya nyata untuk masyarakat hanyalah Partai Golkar, akan tetapi tidak bisa di anggap remeh, maka dari itu kami membuat "Tim Pencitraan", tim nantinya akan membantu Rusli untuk turun langsung ke lapangan. Tidak ada satupun desa yang kami lewati untuk dilaksanakannya kampanye di daerah tersebut, selain mengumpulkan massa, tim pencitraan ini juga melakukan sosialisasi. (Hasil wawancara dengan pengurus DPD I Golkar, pada 2014).

Partai Golkar sendiri membentuk adanya "Tim Pencitraan", yang kemudian tim ini mengemban tugas untuk membangun citra dari Rusli Habibie dengan cara melakukan sosialisasi (blusukan) di seluruh wilayah pedesaan di provinsi Gorontalo dan tidak adaa satu desa pun yang tidak dikunjungi. Hal ini dilakukan untuk menjaga basis dukungan dari wilayah kabupaten/kota di Provinsi Gorontalo. Hasil blusukan dari tim pencitraan ini menghasilkan interaksi yang baik dari kedua pihak. Masyarakat desa dengan senang hati menyambut kedatangan blusukan dari tim pencitraan, hal ini dapat dibuktikan dengan terbangunnya isu-isu positif untuk partai Golkar dan khususnya untuk Rusli Habibie sendiri sebagai calon gubernur Gorontalo yang di canangkan oleh partai Golkar sehingga pada

pemilukada yang jatuh pada tanggal 26 November 2011 calon gubernur yang di usung partai Golkar memenangi pemilukada.

Interaksi yang dapat berjalan mulus dengan masyarakat ini dikarenakan tim pencitraan sebelum melakukan sosialisasi ke desa-desa mereka mencari isu ataupun permasalahan yang ada didesa tersebut, sehingga proses interaksi tersebut dapat berjalan dengan lancar dan sesuai dengan isu atau permasalahan yang sedang dihadapi oleh desa tersebut.

Tim pencitraan ini memiliki struktur organisasi yakni dengan adanya bagian-bagian yang diberikan tugas dan tanggungjawab masing-masing bagian. Pertama bidang Bakum dan Ham (Bidang Hukum dan Ham) bidang ini ditugaskan untuk mengawasi perjalanan kampanye dari Rusli Habibie, ketika adanya isu-isu yang tidak baik menyerang Rusli Habibie maka bidang ini yang akan menangani kasus penyebaran isu tidak baik tersebut. Bidang ini akan menjadi sayap pelindung hukum bagi Rusli Habibie sendiri.

Bidang yang kedua adalah logistik, bidang ini memiliki tugas melihat dan mengawasi perpetaan pendukung dari Rusli Habibie, serta menjaga basis pendukung ketika sewaktu-waktu basis pendukung ini berpindah dan memberikan dukungan untuk calon gubernur yang lainnya. Terakhir adalah bidang informasi dan komunikasi, bidang ini menjadi motor dari bidang-bidang yang lain. Karena bidang inilah yang langsung melakukan pencitraan dari calon gubernur yang di

usung partai Golkar. Bidang inilah yang harus bekerja keras, karena *image* dari partai Golkar dan Rusli Habibie di tentukan oleh bidang ini.

Mengacu pada teori dari Randal dan Svasand pada dimensi keempat yakni reifikasi. Partai Golkar di Gorontalo masih memiliki basis pendukung yang sangat banyak, hal ini dapat di lihat dari kemenangan partai Golkar pada pemilu pada 2011 dengan adanya kemenangan dari Partai Golkar berarti Partai Golkar benar-benar memiliki citra yang baik di tengah masyarakat, sehingga banyaknya basis pendukung untuk Partai Golkar sendiri seperti dukungan yang diberikan oleh geng motor gede di Gorontalo menjadi bukti bahwa pendukung dari Rusli Habibie untuk melenggang ke kursi nomor satu di Provinsi Gorontalo datang dari seluruh kalangan masyarakat.

“Berkarya Nyata Bukan Berkarya Kata” hal ini merupakan simbol yang digunakan oleh Rusli Habibie saat kampanye, dan simbol ini membuat masyarakat memilih karena ingin melihat perubahan di Provinsi Gorontalo yang nantinya akan dibuat oleh Rusli Habibie sendiri seperti saat menjabat sebagai bupati Gorontalo Utara.

C. Peran Media sebagai salah satu alat kampanye

Media massa terbagi menjadi dua bagian yakni dalam cakupan luas yakni seluruh elemen media massa dan media massa dalam cakupan sempit yakni mengkhususkan pada media cetak.

Pengertian media massa sendiri menurut Taufik, dia mengatakan “pengertian yang umum tentang media massa ialah usaha dari alat-alat komunikasi massa untuk memenuhi kebutuhan anggota-anggota masyarakat akan penerangan, hiburan ataupun keinginan mengetahui peristiwa-peristiwa yang telah atau akan terjadi disekitar, berwujud dalam surat kabar, buletin, kantor berita dan lain-lain media yang dicetak atau di usahakan melalui radio, televisi, film dan lain sebagainya. (Mubarak : 2006)

Tujuan utama dari peran media massa ini adalah untuk menarik perhatian massa. Masyarakat (massa) di ajak dengan cara tidak langsung untuk mengetahui bagaimana visi dan misi calon kandidat yang diusung oleh partai ketika sudah terpilih nanti, media juga akan memberikan informasi bagaimana citra dari seorang kandidat di mata publik dan kesiapan serta kesungguhan dari kandidat saat memimpin agar di ketahui oleh masyarakat. (Nurudin : 2006)

Peranan media massa ditiap negara memiliki perbedaan, di negara maju media massa merupakan media komunikasi yang memiliki tempat penting dari kehidupan masyarakat dan menjadikan media massa sebagai kebutuhan primer. Sedangkan di negara berkembang media massa sebagai media komunikasi belum menjadi kebutuhan pokok, sehingga peranan media massa hanya sebagai sarana penghibur dan mengambil tempat penting dalam masyarakat. (Prihartaeni : 1997)

Melihat keadaan di tahun 2011 saat pemilukada di Provinsi Gorontalo akan di laksanakan media massa pada saat itu telah menjadi kebutuhan pokok di kalangan masyarakat, sehingga untuk melakukan kampanye melalui media massa sangat di perlukan dan hasilnya benar-benar efektif. Menurut hasil wawancara :

“Ana itu pas te RH ba kampanye, ana jadi depe jubir dulu. Nah ana ini pokoknya depe istilah jadi te RH pe tangan kanan. Kemaren itu pas masa lo kampanye, torang dari pasangan NKRI ini ba bekeng kerjasama deng samua koran di Gorontalo, torang kontrak halaman. Bukan cuman kontrak halaman leh, torang ada bikin iklan di radio RRI, deng torang le ada kerjasama deng telkomsel. Torang kase kumpul kamari samua itu nomor-nomor orang-orang Gorontalo, kong torang sebar sms kampanye lo NKRI” (Hasil wawancara dengan pengurus Golkar, 2014).

“Dulunya pada pemilukada 2011 kemaren, saya adalah juru bicara dari Rusli Habibie. Istilahnya saya adalah tangan kanan dari Rusli. Kemaren pada masa kampanye, kami dari tim sukses dari NKRI membuat kerjasama dengan seluruh media cetak (koran) di Gorontalo, kami mengontrak halaman disana. Bukan hanya kontrak halaman, kami pun memasang iklan di RRI dan kami pun bekerjasama dengan provider Telkomsel, kami kumpulkan semua nomor telkomsel dari warga Gorontalo dan kami sebar sms kampanye dari NKRI. (Hasil wawancara dengan pengurus DPD I Golkar, 2014).

Pada saat menjelang pemilukada 2011 silam, tim sukses pasangan Rusli Habibie dan Idris Rahim benar-benar memanfaatkan media massa yang ada di provinsi Gorontalo, hal ini dapat di buktikan dengan adanya kontrak halaman di koran Gorontalo post, Radar dan Harian Gorontalo, hal ini dilakukan semata-mata untuk mempermudah para pendukung Rusli Habibie dan Idris Rahim saat kampanye pemilukada dan juga memberikan informasi bagi masyarakat hal-hal apa yang dilakukan oleh Rusli Habibie dan Idris Rahim menjelang

pemilukada, tidak hanya media cetak, media radio, sms centre dan penyebaran liflet dan sms centre di Gorontalo juga menjadi salah satu pilihan kampanye oleh pasangan ini.

Di tahun 2011 silam penggunaan internet dikalangan masyarakat Gorontalo belum sebanyak seperti saat ini, oleh sebab itu kampanye di media internet pada saat itu tidak di optimalkan seperti yang dilakukan di media cetak, radio ataupun sms centre.

D. Hasil Rekapitulasi Perolehan Suara pada Pemilukada 2011

Kabupaten Boalemo

No.	Kecamatan	Pemilu Kepala Daerah dan Wakil Kepala Daerah Provinsi Gorontalo Tahun 2011		
		Rusli Habibie Dan Idris Rahim	Gusnar Ismail Dan Tonny Uloli	David Bobihoe Dan Nelson Pomalingo
1.	Kec. Mananggu	2.697	3.321	836
2.	Kec. Botumoito	3.838	3.178	1.231
3.	Kec. Tilamuta	7.269	6.050	2.221
4.	Kec. Dulupi	3.843	4.013	812
5.	Kec. Wonosari	7.582	5.866	1.447
6.	Kec. Paguyaman	8.794	6.931	1.985
7.	Kec. Paguyaman pantai	1.900	1.805	815
	Jumlah	35.923	31.164	9.356

Kabupaten Pohuwato

No.	Kecamatan	Pemilu Kepala Daerah dan Wakil Kepala Daerah Provinsi Gorontalo Tahun 2011		
		Rusli Habibie Dan Idris Rahim	Gusnar Ismail Dan Tonny Uloli	David Bobihoe Dan Nelson Pomalingo
1.	Kec. Popayato	3.032	1.514	482
2.	Kec. Lemito	2.072	2.838	575
3.	Kec. Randangan	3.670	3.376	1.148
4.	Kec. Marisa	3.152	3.020	1.914
5.	Kec. Paguat	2.983	3.606	1.928
6.	Kec. Patilanggio	1.799	2.326	600
7.	Kec. Taluditi	1.773	1.693	434
8.	Kec. Popayato Timur	2.409	1.074	640
9.	Kec. Popayato Barat	1.359	1.525	479
10.	Kec. Wanggarasi	1.226	1.075	241
11.	Kec. Duhiadaa	2.269	2.355	1.068
12.	Kec. Buntulia	3.500	2.412	778
13.	Kec. Dengilo	1.146	1.567	425
	Jumlah	29.390	28.390	10.712

Kabupaten Gorontalo

No.	Kecamatan	Pemilu Kepala Daerah dan Wakil Kepala Daerah Provinsi Gorontalo Tahun 2011		
		Rusli Habibie Dan Idris Rahim	Gusnar Ismail Dan Tonny Uloli	David Bobihoe Dan Nelson Pomalingo
1.	Kec. Limboto	8.841	4.311	14.867
2.	Kec. Limboto Barat	3.756	3.861	6.512
3.	Kec. Telaga	4.352	3.101	4.596
4.	Kec. Telaga Biru	4.302	3.565	7.208
5.	Kec. Telaga Jaya	1.418	2.256	2.511
6.	Kec. Tilango	2.071	1.941	3.452
7.	Kec. Tibaawa	7.888	3.531	9.958
8.	Kec. Pulubala	4.155	3.648	5.483
9.	Kec. Bongomeme	5.110	4.477	10.406
10.	Kec. Batudaa	2.055	1.756	4.121
11.	Kec. Tabongo	3.064	1.487	5.326
12.	Kec. Biluhu	1.231	359	3.049
13.	Kec. Batudaa Pantai	2.187	851	3.501
14.	Kec. Boliyohuto	2.117	1.936	5.190
14.	Kec. Mootilango	2.767	2.035	5.431
15.	Kec. Tolangohula	3.679	1.925	6.658
17.	Kec. Asparaga	2.393	1.196	3.595
18.	Kec. Bilato	1.263	688	3.194
	Jumlah	60.449	42.924	208.521

Kabupaten Gorontalo Utara

No.	Kecamatan	Pemilu Kepala Daerah dan Wakil Kepala Daerah Provinsi Gorontalo Tahun 2011		
		Rusli Habibie Dan Idris Rahim	Gusnar Ismail Dan Tonny Uloli	David Bobihoe Dan Nelson Pomalingo
1.	Kec. Atinggola	5.482	645	156
2.	Kec. Gentuma Raya	3.949	636	142
3.	Kec. Kwandang	16.615	3.361	1.538
4.	Kec. Anggrek	9.049	2.422	351
5.	Kec. Sumalata	7.382	1.758	426
6.	Kec. Tolinggula	5.644	1.802	449
	Jumlah	48.121	10.624	3.062

Kabupaten Bone-Bolango

No.	Kecamatan	Pemilu Kepala Daerah dan Wakil Kepala Daerah Provinsi Gorontalo Tahun 2011		
		Rusli Habibie Dan Idris Rahim	Gusnar Ismail Dan Tonny Uloli	David Bobihoe Dan Nelson Pomalingo
1	Kec. Tapa	2.302	1.299	589
2	Kec. Bulango Timur	1.617	1.055	512
3	Kec. Bulango Selatan	2.995	2.211	730
4	Kec. Bulango Ulu	954	995	193
5	Kec. Kabila	5.669	5.739	1.187
6	Kec. Tilong Kabila	5.734	3.066	1.192
7	Kec. Botupingge	2.041	1.020	511
8	Kec. Suwawa	3.536	2.459	655
9	Kec. Suwawa Tengah	2.207	751	362
10	Kec. Suwawa Timur	2.581	563	406
11	Kec. Suwawa Selatan	1.632	864	344
12	Kec. Kabila Bone	3.247	1.569	852
13	Kec. Bone Pantai	3.177	1.518	894
14	Kec. Bulawa	1.286	1.024	339
15	Kec. Bone Raya	2.003	970	369
16	Kec. Bulango Utara	2.480	1.361	481
17	Bone	2.517	1.764	467
	Jumlah	45.798	28.228	10.095

Kota Gorontalo

No.	Kecamatan	Pemilu Kepala Daerah dan Wakil Kepala Daerah Provinsi Gorontalo Tahun 2011		
		Rusli Habibie Dan Idris Rahim	Gusnar Ismail Dan Tonny Uloli	David Bobihoe Dan Nelson Pomalingo
1.	Kec. Kota Barat	1.918	5.275	1.681
2.	Kec. Duingingi	4.568	5.727	1.673
3.	Kec. Kota Utara	3.606	4.917	1.316
4.	Kec. Kota Tengah	4.784	5.792	2.479
5.	Kec. Kota Selatan	5.849	3.658	1.694
6.	Kec. Hulonthalangi	3.781	3.794	1.383
7.	Kec. Dumbo Raya	5.306	3.628	1.132
8.	Kec. Sibatana	3.548	4.551	1.587
9.	Kec. Kota Timur	7.762	4.388	1.934
	Jumlah	44.150	41.730	14.879

Sumber: KPU Provinsi Gorontalo

Hasil rekapitulasi suara pemilukada Provinsi Gorontalo tahun 2011

adalah sebagai berikut:

No.	Kabupaten	Pemilu Kepala Daerah dan Wakil Kepala Daerah Provinsi Gorontalo Tahun 2011		
		Rusli Habibie Dan Idris Rahim	Gusnar Ismail Dan Tonny Uloli	David Bobihoe Dan Nelson Pomalingo
1.	Kabupaten Boalemo	35.923	31.164	9.356
2.	Kabupaten Pohuwato	29.390	28.390	10.712
3.	Kabupaten Gorontalo	60.449	42.924	105.148
4.	Kabupaten Gorontalo Utara	48.121	10.624	3.062
5.	Kabupaten Bone Bolango	45.978	28.228	10.095
6.	Kota Gorontalo	44.150	41.730	14.879
	Jumlah	264.011	183.060	153.252

Sumber: KPU Provinsi Gorontalo

Proses rekapitulasi penghitungan suara di atas di tetapkan dalam rapat pleno terbuka yang dihadiri oleh seluruh KPU kabupate/kota dan 2 saksi pengusung pasangan calon kepala daerah dan wakil kepala daerah. (KPU Provinsi Gorontalo : 2011)

Hasil rekapitulasi dari KPU dapat dilihat bahwa pasangan Rusli Habibie dan Idris Rahim hanya mengalami kekalahan di kabupaten Gorontalo dengan memperoleh 60.449 suara, akan tetapi kekalahan di satu kabupaten tidak memberikan peparuh besar dalam perolehan suara secara keseluruhan. (KPU Provinsi Gorontalo : 2011)

E. Menguatnya *Figure Based Politics*

Dalam konteks lokal, terdapat fenomena yang menarik pada pelaksanaan Pilkada tahun 2011 khususnya di Provinsi Gorontalo. Fenomena itu diantaranya adalah kecenderungan semakin melemahnya peran partai politik dalam kontestasi pemilihan Gubernur di Gorontalo. Hal ini disebabkan karena peran figur menjadi hal yang sangat signifikan dalam memenangkan pemilihan. Partai Golkar pada saat memenangkan Pilkada pada tahun 2011 sangat ditentukan oleh figur, khususnya kehadiran tokoh-tokoh Partai Golkar yang sebelumnya telah mendapatkan apresiasi dari masyarakat Gorontalo itu sendiri berkat keberhasilan mereka dalam membangun Provinsi Gorontalo, sebut saja Fadel Muhammad, Roem Kono. Hingga saat ini, keberuntungan partai Golkar dalam mendominasi perpolitikan lokal tidak lepas dari hadirnya tokoh-tokoh tersebut.

“Pada pemilihan Gubernur tahun 2011, Rusli Habibie-Idris Rahim dipastikan akan menang telak dikarenakan lawan politik yang ikut bersaing pada saat itu tidak memiliki kekuatan yang signifikan jika dibandingkan dengan pasangan Rusli Habibie-Idris Rahim.” (Wawancara dengan, akademisi Gorontalo, pada tanggal 27 November 2014, pada pukul 16.00). Pencitraan masyarakat terhadap figur dan popularitas tidak bisa terelakkan. Masyarakat Gorontalo pada umumnya menganggap Rusli Habibie merupakan “anak didik” Fadel Muhammad yang merupakan sosok yang kharismatik, agamis dan

dekat dengan semua lapisan masyarakat menjadi faktor penting bagi masyarakat dalam menentukan pilihan politiknya.

Hasil wawancara dengan pengurus partai Golkar Gorontalo, mengungkapkan, Fadel Muhammad sampai saat ini masih menjadi modal utama partai Golkar dalam menghadapi pemilihan umum di tingkat lokal, baik pemilihan Gubernur dan Walikota/Bupati. (Hasil wawancara dengan wakil ketua bidang informasi dan komunikasi, pada tanggal 27 November 2014, pada pukul 19.00). Hal ini sesuai dengan temuan dari survey yang dilakukan oleh *Power, Welfare and Democracy* bahwa demokrasi Indonesia terdapat kecenderungan penguatan politik berbasis ketokohan (*figure-based politics*). (Saviranim dkk : 2013).

Terbukti, dalam beberapa pemilihan Gubernur, Bupati dan Walikota di Provinsi Gorontalo, kehadiran Fadel Muhammad sangat berperan dalam mempengaruhi pilihan politik masyarakat. Pada pemilihan umum Kepala Daerah tahun 2011, partai Golkar yang saat itu mengusung Rusli Habibie-Idris Rahim mampu meraih suara mayoritas rakyat Gorontalo. Kehadirannya pada saat kampanye mampu menggairahkan masyarakat untuk memilih Rusli Habibie walaupun pada saat bersamaan diterpa isu korupsi sewaktu menjadi Bupati di Kabupaten Gorontalo Utara

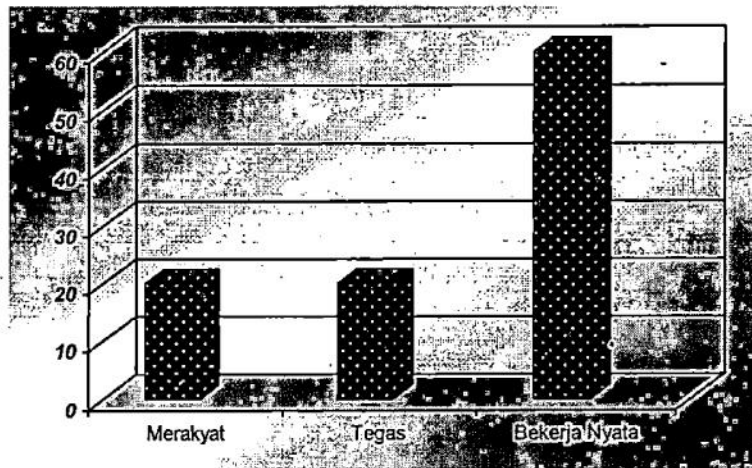
Kiprah Golkar di Provinsi Gorontalo sudah tertanam dalam benak masyarakat. Hal ini disebabkan karena sejak Provinsi ini di mekarkan

dan melaksanakan tiga kali pemilihan kepala daerah, partai Golkar selalu mendapatkan kepercayaan dari masyarakat Gorontalo. Diawali dengan kepemimpinan Fadel Muhammad sebagai Gubernur terpilih selama dua periode yakni pada tahun 2001-2006 dan 2006-2011. Selama mnejadi gubernur setidaknya Fadel Muhammad banyak mendapatkan apresiasi publik karena melaksanakan komitmennya untuk tiga program unggulan yakni pertanian, perikanan dan kelautan, pembangunan SDM. Dari ketiga program unggulan Provinsi Gorontalo tersebut, program pertanian relatif lebih berhasil mengharumkan Gorontalo hingga ketingkat nasional. Oleh karenanya, sukses tersebut memberikan “kredit point” bagi Partai Golkar dan Fadel Muhammad. (Hidayat : 2010)

Citra baik itulah yang menjadi modal sosial bagi Partai Golkar dalam menghadapi kontestasi politik ditingkat lokal. Prestasi itu kemudian berlanjut pada tahun 2011 ketika Partai Golkar kembali berhasil menjadikan Rusli Habibie dan Idris Rahim sebagai Gubernur dan Wakil Gubernur terpilih periode 2011-2016. Implikasi itu diperoleh dari sejarah panjang Partai Golkar di Provinsi Gorontalo, perlu diingat pula bahwa sepanjang pemilu, baik pemilu presiden, DPR RI, DPRD hingga pemilihan kepala daerah partai Golkar selalu menjadi pemenang di Provinsi Gorontalo.

Di bawah ini akan di paparkan hasil wawancara dengan masyarakat Gorontalo terkait dengan pencalonan Rusli Habibie sebagai Gubernur Gorontalo.

Grafik 1.1
Persepsi publik yang mendukung Rusli Habibie



Data di atas menjelaskan bahwa dari 10 orang masyarakat yang menilai Rusli merakyat sebanyak 2 orang (20%) selanjutnya masyarakat yang menilai Rusli adalah sosok yang tegas sebanyak 2 orang (20%) dan yang menilai Rusli bekerja nyata selama masa jabatan politik bupati di Kabupaten Gorontalo Utara. Dari hasil wawancara dengan 2 orang yang mendukung Rusli Habibi mengatakan bahwa dukungan yang mereka berikan karena menganggap bahwa sosok Rusli Habibie adalah sosok yang merakyat.

“Torang ba pilih pate RH ini no’u lantaran te RH ini merakyat depe orang, kong tidak pandang bulu. Sapa saja dia anggap sama, tidak ba kase beda kedudukan deng jabatan” (Hasil wawancara dengan konstituen, 2014).

“Kami memilih Rusli Habibie ini karena Rusli orangnya merakyat, tidak pandang bulu. Siapa saja di anggapnya *sāmā*, tidak membeda-bedakan kedudukan dan jabatan dari siapa saja” (Hasil wawancara dengan konstituen, 2014).

Sosok dari Rusli yang merakyat, membuat masyarakat di Gorontalo memilihnya. Sosok Rusli di nilai bahwa Rusli Habibie merupakan calon gubernur daerah Gorontalo yang tetap rendah hati, sekalipun Rusli memiliki strata lebih tinggi dibandingkan dengan warga yang lain. Masyarakat berasumsi Rusli bukan lah orang yang senang membeda-bedakan status pekerjaan dari masyarakatnya. Jadi dengan karakter Rusli yang merakyat, dapat mengambil posisi suara tersendiri di tengah masyarakat Gorontalo dan dapat menguatkan dukungan pada saat pemilukada 2011.

Hasil wawancara selanjutnya dengan masyarakat yang mendukung Rusli, mereka mengatakan bahwasannya mereka melihat sosok Rusli yang tegas.

“Torang kase dukungan pate RH ini lantaran RH ini sosok yang tegas, dia nyanda tako-tako mo togor pa orang kalo itu orang salah”. (Hasil wawancara dengan konstituen, 2014,).

“kami memberikan dukungan kepada Rusli Habibie karena, Rusli adalah sosok yang tegas, dia tidak segan-segan untuk menegur orang apabila orang itu salah” (Hasil wawancara dengan konstituen, 2014)

Figur dari Rusli yang tegas dalam setiap pekerjaannya membuat masyarakat, terutama di kalangan PNS Kab. Gorontalo Utara, memilihnya. Sebab menurut mereka sifat dan figur seperti inilah yang cocok untuk menjadi pemimpin di Provinsi Gorontalo. ketika

pemimpin di daerah pada khususnya bisa bersikap tegas, maka akan banyak perubahan positif dalam tata kelola pemerintahan dan dalam kehidupan sehari-hari. Seperti misalnya, jika pimpinan di daerah ini tegas maka kedisiplinan dapat ditegakkan, tidak akan adanya keterlambatan dari PNS pada saat jam kerja.

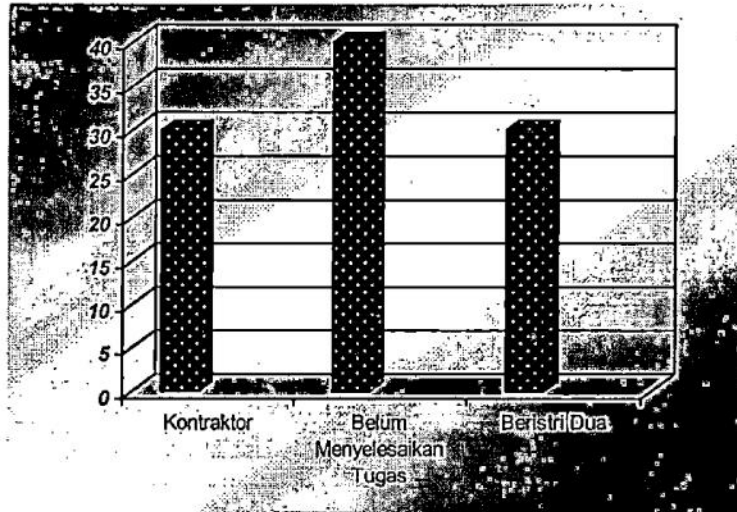
Terakhir masyarakat yang mendukung sosok Rusli karena, Rusli adalah orang yang gemar bekerja nyata di dalam tugas jabatan yang diembannya.

“Te RH ini sosok yang torang idamkan mo jadi gubernur, lantaran samua orang tau kalo dia ini pas bupati di Gorut kemaren depe kerja bagus, tidak banyak cirita deng janji, mar dia kase bukti deng depe kerja yang bagus”. (Hasil wawancara dengan konstituen, 2014).

“Rusli Habibie adalah sosok yang kami idamkan untuk menjadi Gubernur di Gorontalo, karena pada masa jabatannya dulu sebagai bupati di Kab. Gorontalo Utara, dia lebih memilih untuk bekerja nyata dari pada harus membuat janji-janji kepada masyarakat” (Hasil wawancara dengan konstituen, 2014).

Terakhir, alasan dari masyarakat memilih Rusli ialah, karena sosok Rusli yang di anggap senang bekerja nyata. Saat ini di Indonesia sekalipun masih sangat sulit untuk di jumpai seorang pemimpin yang benar-benar ingin melakukan suatu perubahan untuk masyarakatnya, oleh karena itu melihat sosok Rusli yang ketika menjadi bupati di Kab. Gorontalo Utara adalah sosok yang bekerja nyata, maka masyarakat di Provinsi Gorontalo juga menginginkan satu perubahan positif untuk warga Gorontalo.

Grafik 1.2
Persepsi publik yang tidak mendukung Rusli Habibie



Dari data diatas masyarakat yang tidak mendukung Rusli. Alasannya adalah karena Rusli beristri dua mendapat respon sebanyak 3 orang (30%) selanjutnya adalah Rusli hanyalah seorang kontraktor mendapat respon 3 orang (30%) dan yang terakhir adalah Rusli belum menyelesaikan tugas mendapat respon sebanyak 4 orang (40%).

Hasil dari wawancara dengan masyarakat yang menilai bahwa Rusli adalah sosok yang tidak cocok menjadi pemimpin, karena Rusli hanyalah seorang kontraktur dulunya

“RH ini cuman kontraktor, torang rasa dia tidak cocok jadi gubernur, jadi bupati di Gorut kemaren mungkin tidak jadi masalah basar, mar skarang, kalo gubernur, talalu barat kasiang” (Hasil wawancara dengan konstituen, 2014).

“Rusli ini hanyalah mantan seorang kontraktor, kami merasa bahwa dia kurang pantas untuk menjadi seorang gubernur, kalau kemarin dia menjadi bupati di Kab. Gorontalo Utara mungkin belum

menjadi masalah besar, mengingat cakupan wilayah dari bupati hanya sebata di kabupaten saja, tapi beda lagi kalau dia mau mencalonkan diri sebagai gubernur". (Hasil wawancara dengan konstituen, 2014).

Sebagian masyarakat menganggap bahwa Rusli tidak pantas untuk menjadi seorang gubernur, karena melihat bahwa Rusli hanya berprofesi sebagai seorang kontraktor. Jika dahulu Rusli menjadi seorang bupati di Kab. Gorontalo Utara, belum menjadi masalah karena cakupannya tidak seluas jika menjadi gubernur. Jadi sebagian masyarakat kurang sepakat jika Rusli mencalonkan diri sebagai Gubernur Gorontalo.

Selanjutnya adalah, masyarakat yang menilai bahwa sosok Rusli yang belum menyelesaikan tugas nya sebagai bupati Gorontalo Utara.

"Sebenarnya te RH ini bagus, cuman yang bekeng torang tidak ba pilih pa dia, lantaran depe tugas jadi bupati bulum selesai. Jadi torang pe maksud itu kase selesai dulu depe tugas bupati di Gorut" (Hasil wawancara dengan konstituen, 2014).

"Sebenarnya Rusli Habibie ini orangnya bagus, akan tetap ada satu hal mendasar yang membuat kami tidak memilihnya adalah, karena tugas Rusli sebagai bupati di Kab. Gorontalo Utara belum di selesaikannya" (Hasil wawancara dengan konstituen, 2014).

Sebagian masyarakat menganggap bahwa Rusli belum menyelesaikan tugas sebagai bupati di Kab. Gorontalo Utara dan ingin mencalonkan diri sebagai gubernur di Gorontalo. akan tetapi berbeda dengan masyarakat yang menganggap Rusli hanyalah seorang kontraktor, masyarakat ini menganggap Rusli adalah figur yang bagus, dia pantas untuk menjadi gubernur, hanya saja satu hal yang di

Terakhir ialah, masyarakat yang tidak mendukung Rusli karena melihat sosok Rusli yang beristri dua.

"Ti no'u tau kasana, kalo pejabat so ba istri dua ini, so tida gaga mo lia, apalagi di Gorontalo bagini orang yang ada istri lebe dari 1 itu masih tabu skali, torang tidak mau yang ba pimpin pa torang depe istri dua" (Hasil wawancara dengan konstituen, 2014).

"Kamu tahu, bahwa jika pejabat sudah beristri dua, akan ada satu sisi di mana masyarakat tersebut berpikir jika nantinya yang akan memimpin negara kita adalah seseorang yang sudah beristri lebih dari satu, mengingat bahwa, di Gorontalo sendiri, masih

Selanjutnya adalah sosok Rusli Habibie yang tegas dalam segala hal. Rusli Habibie di anggap oleh sebagian masyarakat adalah figur yang sangat tegas dibuktikan dengan adanya teguran secara langsung kepada para PNS yang tidak bekerja tepat waktu.

Alasan yang terakhir adalah Rusli merupakan pejabat politik yang gemar bekerja nyata, pekerjaan nyata yang dilakukan pada awal jabatan politiknya sebagai bupati di Kabupaten Gorontalo Utara seperti perbaikan akses jalan raya di Kabupaten Gorontalo Utara yang pada saat Rusli menjabat menjadi salah satu akses jalan terbaik di Gorontalo, bukan hanya itu Kabupaten Gorontalo Utara yang pada saat itu baru memekarkan diri menjadi kabupaten menjadi kabupaten yang maju dalam bidang ekonomi, dan juga ketersediaan akan penerangan disana dapat di nikmati oleh seluruh warga di Kabupaten Gorontalo Utara.

Melihat dari ketiga alasan dari 10 responden yang pro terhadap pencalonan Rusli menjadi Gubernur dapat menjadikan sosok Rusli pantas untuk menjadi seorang pemimpin yang akan membawa perubahan untuk Provinsi Gorontalo.

Akan tetapi ketika ada masyarakat yang pro maka masyarakat kontra pun tida luput dari pencalonan Rusli menjadi seorang Gubernur. Masyarakat Gorontalo yang ada saat ini melihat bahwa jenjang pendidikan adalah hal paling penting unuk menjadi seorang pemimpin, ketika seorang Rusli yang hanya lulusan dari Sekolah

Tinggi Kesejahteraan Masyarakat dan kemudian setelah lulus menjadi kontraktor membuat sebagian masyarakat Gorontalo ragu, apakah bisa seorang kontraktor memimpin satu Provinsi dan berbagai pertanyaan lain yang berkenaan dengan pengalaman politik dari Rusli Habibie. Walaupun pada saat Rusli sebelum menjadi calon Gubernur Gorontalo adalah seorang bupati di Kabupaten Gorontalo Utara, masyarakat melihat dan menilai bahwa pengalaman politik dari Rusli masih terlalu minim, sehingga banyak keraguan yang tercipta di tengah masyarakat Gorontalo.

Rusli Habibie yang sebelum menjadi pejabat politik sudah memiliki istri dua menjadikan isu ini sangat tidak menyenangkan di telinga masyarakat, sebab bagi masyarakat Gorontalo pada umumnya seorang pejabat yang memiliki istri dua masih dianggap hal yang tabu. Sehingga isu tersebut juga digunakan oleh lawan politik yang menjadi calon gubernur untuk menyerang Rusli dengan adanya istri lebih dari satu.

Alasan terakhir dari masyarakat adalah Rusli yang belum sampai akhir masa jabatannya sebagai pejabat bupati Gorontalo Utara kemudian ingin mencalonkan diri sebagai gubernur Gorontalo, hal ini membuat sebagian masyarakat Gorontalo khususnya di Kabupaten Gorontalo Utara kecewa, mereka memilih Rusli karena menginginkan perubahan di Kabupaten yang baru ini, akan tetapi keinginan ini di kecewakan oleh Rusli sendiri.